

Analisis Pengelolaan Dana Bergulir Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Dan Meminimalisir Kredit Macet

Oleh:

Sri Luayyi¹, Alfhentina Shofia Kencanahyati², Putri Awalina³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Islam Kediri Kediri
Email : alfhentinashofia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengkaji terkait pengelolaan dana bergulir untuk mengukur kinerja keuangan dan meminimalisir kredit macet. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pengelolaan dana bergulir pada UPK Kecamatan Tugu. Untuk mengetahui apakah pengelolaan dana bergulir dalam kondisi baik atau belum maka peneliti melakukan perhitungan terkait kinerja keuangan dan rasio kredit macet sehingga nantinya pihak UPK Kecamatan Tugu dapat melakukan langkah terbaik untuk meminimalisir kredit macet. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti merupakan kuantitatif deskriptif. Adapun dalam mengumpulkan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari laporan keuangan selama tahun 2019-2021. Teknik analisis data dilakukan melalui lima tahap mulai dari tahap analisis prosedur, analisis mekanisme, analisis kinerja keuangan, analisis kolektibilitas kredit bermasalah, dan upaya meminimalisir kredit macet. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengelolaan dana bergulir UPK Kecamatan Tugu dalam kondisi kurang baik. Terlihat dari kinerja keuangan selama tiga tahun belum stabil dikarenakan rasio laba menurun pada tahun 2021 dikarenakan tingginya kredit macet. Maka harus dilakukan upaya-upaya tambahan untuk meminimalisir kredit macet yaitu upaya penjadwalan kembali, persyaratan kembali, penataan kembali, kombinasi dari ketiga strategi tersebut. Serta upaya lain yaitu melakukan penagihan secara langsung, bekerja sama dengan kreditur lain dan langkah terakhir yang dapat dilakukan adalah dengan melalui proses pengadilan.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana Bergulir, Kinerja Keuangan, Kredit Macet, UPK Kecamatan Tugu

ABSTRACT

The study was conducted to examine the management of revolving funds to measure financial performance and minimize bad loans. This study aims to explain the management of revolving funds at the Tugu District UPK. To find out whether the management of revolving funds is in good condition or not, the researchers perform calculations related to financial performance and the ratio of bad loans so that later the Tugu District UPK can take the best steps to minimize bad loans. The type of research conducted by the researcher is descriptive quantitative. Meanwhile, in collecting data, it was carried out through interviews, observations, and documentation from financial reports for the years 2019-2021. The data analysis technique is carried out through five stages starting from the procedure analysis stage, mechanism analysis, financial performance analysis, non-performing loan collectibility analysis, and efforts to minimize bad loans. The results of this study explain that the management of the Tugu District UPK revolving fund is in poor condition. It can be seen from the financial performance for three years that has not been stable due to the declining profit ratio in 2021 due to high non-performing loans. Then additional efforts must be made to minimize bad loans, namely rescheduling efforts, reconditioning, realigning, a combination of the three strategies. As well as other efforts, namely direct collection, collaborating with other creditors and the last step that can be taken is through a court process.

Keywords: Revolving Fund Management, Financial Performance, Bad Loans, UPK Tugu District.

PENDAHULUAN

Dalam upaya penanggulangan kemiskinan, Pemerintah Indonesia memiliki sebuah program dalam menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat. Pada pelaksanaan program ini, pemerintah membuat komponen kunci keberhasilan dalam program penanggulangan kemiskinan dengan cara lebih memperhatikan faktor partisipasi masyarakat. Salah satu program yang telah dibuat oleh pemerintah tersebut diantaranya adalah Program Nasional Pemberdayaan Perempuan (PNPM) merupakan program tersebut merupakan program nasional dalam menanggulangi permasalahan dengan memperluas lapangan kerja di pedesaan. Salah satu kegiatan PNPM ini yaitu pemberian bantuan modal untuk masyarakat pedesaan dalam memperkuat modal usaha bagi masyarakat desa.

Dalam proses kinerja suatu badan usaha baik dalam proses peminjaman dana bergulir kepada masyarakat maupun proses pengelolaan laporan keuangan diperlukan pengukuran yang efektif dalam menganalisis kinerja keuangan. Sedangkan terkait pengelolaan, menurut Andini (2019) Manajer memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, termasuk dalam hal mengelola sebuah dana organisasi. Sehingga pengelolaan pada sebuah organisasi sebagai hal yang penting untuk mewujudkan semua tujuan dan merubah kondisi menjadi lebih baik.

Dalam mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan mengacu pada bagaimana pengelolaan dana bergulir yang telah dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio untuk menjelaskan hubungan dari data keuangan. Dalam perhitungan rasio ini akan terlihat bagaimana kondisi keuangan sehingga suatu badan usaha bisa mengontrol bagaimana kinerja keuangan yang telah dijalankan. Dengan adanya pengukuran kinerja keuangan yang jelas dan transparan menjadi salah satu bukti bahwa suatu usaha dapat menjalankan operasionalnya dengan baik. Sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan orang lain terutama calon peminjam dana yang ingin meminjam dana untuk modal usaha.

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) merupakan bagian dari kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Perempuan (PNPM) yang melakukan pengelolaan di Kecamatan. Secara umum UPK memiliki peranan yang sangat penting dikarenakan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program PNPM ini. Pada proses pelaksanaan simpan pinjam pada UPK pasti pernah terjadi adanya kredit macet. Kredit macet terjadi jika pihak peminjam dana pada saat jatuh tempo tidak memberikan sejumlah uang yang harus dibayarkan kepada pemberi dana dengan alasan adanya faktor tertentu yang menjadi penghambat dalam pengembalian dana. Dengan adanya kredit macet tersebut pastinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga kinerja keuangan juga harus dihitung agar UPK dapat menentukan perbaikan dalam pengelolaan dana bergulir.

Melalui pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik dalam menganalisa terkait pengelolaan dana bergulir yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan cara untuk meminimalisir kredit macet pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Tugu.

LANDASAN TEORI

Pengelolaan Dana Bergulir

Menurut Andini (2019) pengelolaan sebagai sebuah proses dalam perumusan kebijakan yang bertujuan dalam memberikan pengawasan untuk semua hal untuk melaksanakan dan mencapai tujuan. Sehingga pihak yang berperan sebagai pengelola pada organisasi tentu merupakan hal yang penting untuk mewujudkan segala hal agar menjadi lebih baik.

Melalui definisi diatas, maka pengelolaan dana bergulir dapat dimaknai sebagai proses untuk menentukan kebijakan yang dilakukan pada dana yang telah diberikan pemerintah yang nantinya dana tersebut digulirkan kepada masyarakat dengan tetap mengawasi dalam berbagai hal yang terlibat terkait pelaksanaan sampai pencapaian target atau tujuan.

Secara umum dana bergulir yang digunakan dalam mencapai peningkatan ekonomi pada masyarakat berbentuk kegiatan simpan pinjam, kemudian mekanisme terus bergulir dan akan berkembang ketika mendapatkan tambahan modal yang diberikan pemerintah atau hasil dari jasa pinjaman. Menurut Alawiyah et al., (2017) menjelaskan bahwa melalui pelaksanaan dana bergulir yang optimal dapat meningkatkan perekonomian masyarakat ditandai dengan adanya kemajuan usaha, pendapatan, serta keuntungan yang diperoleh. Laporan pertanggung jawaban dari program dana bergulir ini disampaikan pada laporan keuangan BKM oleh UPK.

Kinerja Keuangan

Berdasarkan PTO PNPM (dalam Irastina (2013) menjelaskan bahwa konsep kinerja keuangan merupakan sebuah kegiatan dalam menilai pengelolaan keuangan yang meliputi tahap perencanaan, pelaporan dan hasil pengelolaan. Berdasarkan aspek tersebut maka perlu kesiapan UPK untuk mengelola keuangan pada program yang berjalan dimasa mendatang.

Menurut Irfani (2020) kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian kegiatan manajemen dalam mengelola keuangan secara efisien dan efektif melalui beberapa aktifitas seperti kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan dalam periode tertentu melalui pengukuran kinerja yang jelas dan adanya metode serta alat untuk menganalisisnya.

Menurut Munawir (dalam Ratnawati & Awalina (2020) kinerja keuangan menggambarkan keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan melalui beberapa aktifitas yang telah dilakukan. Sehingga kinerja keuangan dapat dimaknai juga sebagai analisis untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan berdasarkan ayuran keuangan yang sesuai dan benar. Penilaian kinerja keuangan membutuhkan sebuah analisis rasio keuangan.

Menurut Hajar (2016) bahwa terdapat beberapa rasio keuangan yang menjadi standar analisis bagi UPK untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Rasio Pendapatan atau pengukuran atas total pendapatan yang telah diperoleh UPK selama jangka waktu satu tahun.

2. Rasio Biaya atau pengukuran total biaya yang telah digunakan UPK dalam proses kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu satu tahun.
3. Rasio Laba/Surplus atau pengukuran surplus akhir terhadap total biaya sehingga hasil dari perhitungan rasio laba/surplus ini digunakan untuk melihat laba yang telah didapat UPK dalam jangka waktu satu tahun.
4. Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana atau pengukuran keefektivan pengelolaan dana bergulir yang dilakukan UPK dengan cara menghitung seberapa banyak pengeluaran yang dilakukan UPK dalam hal pembelian inventaris untuk kegiatan operasionalnya.
5. Rasio Resiko Pinjaman atau pengukuran pinjaman yang beresiko dalam hal pengembaliannya sehingga dengan perhitungan ini UPK dapat meminimalisir adanya pinjaman yang beresiko.

Kredit Macet

Menurut Dendawijaya (dalam Nurkhofifah et al., (2019) menjelaskan bahwa kredit bermasalah ditandai dengan adanya penundaan pembayaran pokok dan bunga nya yang sudah lebih dari satu tahun dari waktu jatuh tempo sesuai jadwal yang telah ditentukan. Jika kredit bermasalah memiliki jumlah melebihi 5%, dapat diprediksi bahwa laba yang akan bank terima sangat kecil. Hal tersebut dikarenakan kredit yang tidak terbayar, sehingga memiliki dampak pada berupa penurunan pendapatan bunga sebagai sumber pendapatan utama bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank Umum, rasio untuk kredit macet (NPL) yaitu sebesar 5%.

Menurut Kasmir (dalam Larasati & Sambharakreshna (2016) Teknik penyelesaian terhadap adanya kredit macet melalui beberapa cara dibawah ini:

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)
2. *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)
3. *Restructuring* (Penataan Kembali)
4. Kombinasi dari strategi *Rescheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring*.

Menurut Subagyo (2015) terdapat beberapa cara untuk penyelesaian sebuah kredit yang dinilai telah bermasalah, selain *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*. Upaya tersebut meliputi :

1. Penagihan langsung oleh bank
2. Menagihkan kredit kepada penjamin
3. Bekerja sama dengan kreditur lain
4. Penyelesaian melalui proses pengadilan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif deskriptif yang menggunakan data-data berupa laporan keuangan selama periode tiga tahun yaitu tahun 2019-2021. Data yang diperoleh tersebut sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan dan kredit macet. Selain itu, melalui analisis deskriptif akan

menjelaskan beberapa upaya atau strategi yang dilakukan dalam menangani adanya kredit macet.

Data dan Teknik Pengumpulannya

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer yang menurut Sugiyono (2019) sebagai data langsung. Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari pihak UPK melalui wawancara pihak yang terkait dengan subjek penelitian. Kemudian data sekunder yang menurut Sugiyono (2019) sebagai data tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui kegiatan dokumentasi dan studi pustaka berbagai literatur. Adapun data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis

1. Analisis Prosedur Pengelolaan Dana Bergulir.

Analisis deskriptif terkait dengan prosedur yang dilakukan UPK sebelum melakukan pemberian dana bergulir kepada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Analisis ini mendeskripsikan mengenai syarat-syarat peminjam yang diperbolehkan untuk meminjam dana bergulir. Selain itu juga mendeskripsikan mengenai tahapan dalam pengajuan pinjaman dana bergulir di UPK.

2. Analisis Mekanisme Pengelolaan Dana Bergulir.

Analisis deskriptif terkait mekanisme / aturan yang harus diterapkan dalam pengelolaan dana bergulir. Melalui analisis akan dideskripsikan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan dana bergulir, dimulai dari tahap perencanaan, kemudian pelaksanaan dan pertanggungjawaban terkait pengelolaan dana bergulir dari pihak UPK.

3. Analisis Kinerja Keuangan

Rasio keuangan menjadi alat yang penting dan dipakai dalam proses analisis laporan keuangan pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) dimana perhitungan rasio tersebut akan berpengaruh terhadap pengelolaan dana bergulir. Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional PNPM menentukan rumus yang dipakai dalam perhitungan kinerja keuangan pada UPK dengan menggunakan berbagai rasio yaitu :

$$a. \text{ Rasio Pendapatan} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

Standarnya : Lebih dari 30% = Baik

20% s/d 30% = Cukup Baik

Kurang dari 20% = Kurang Baik

$$b. \text{ Rasio Biaya} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Rata-Rata Saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

Standarnya : Kurang dari 30% = Baik

30% s/d 50% = Cukup Baik

Lebih dari 50% = Kurang Baik

$$c. \text{ Rasio Laba / Surplus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

Standarnya : Lebih dari 15% = Baik

10% s/d 15% = Cukup Baik

Kurang dari 10% = Kurang Baik

d. Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana = $\frac{\text{Nilai Buku Inventaris}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$

Standarnya : Kurang dari 5% = Baik

5% s/d 10% = Cukup Baik

Lebih dari 10% = Kurang Baik

e. Rasio Resiko Pinjaman = $\frac{\text{Resiko Pinjaman}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$

Standarnya : Kurang dari 25% = Baik

25% s/d 50% = Cukup Baik

Lebih dari 50% = Kurang Baik

4. Analisis Kolektibilitas Kredit Bermasalah

Analisis ini merupakan kegiatan analisis secara kuantitatif dengan menghitung jumlah kredit bermasalah. NPL atau Non Performing Loan sebagai rasio atas adanya jumlah kredit bermasalah. Rasio ini diperoleh melalui presentase dari jumlah kredit bermasalah dibagi dengan total jumlah kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia, rasio NPL dikatakan sehat apabila tidak lebih dari 5%. Sebaliknya, jika rasio NPL melebihi 5% maka dapat dikatakan dalam kondisi yang tidak sehat.

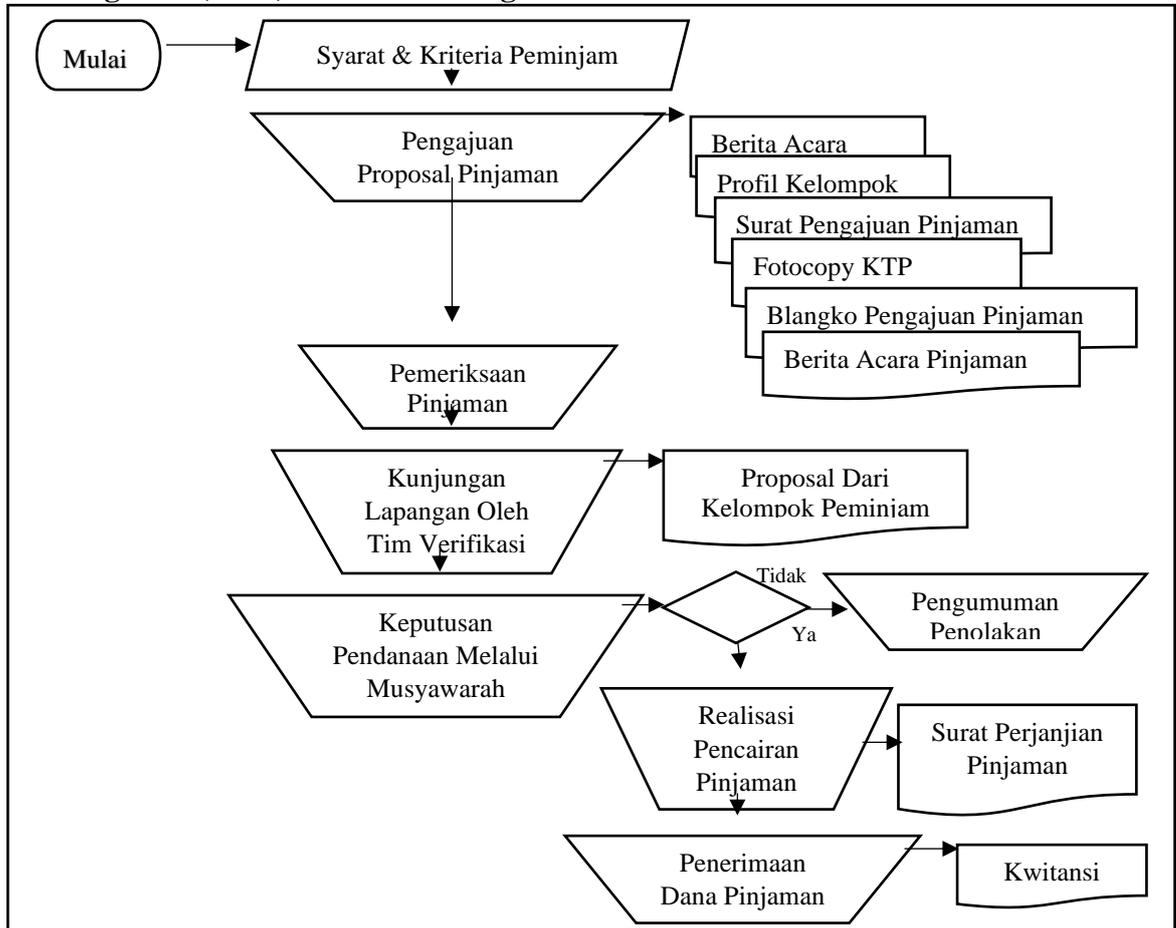
$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

5. Analisis Upaya Meminimalkan Kredit Macet.

Analisis ini digunakan untuk meminimalisir kredit macet yang menggunakan analisis deskriptif dengan penjelasan terkait beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir jumlah kredit yang bermasalah pada program dana bergulir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Prosedur Pengelolaan Dana Bergulir Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Tugu



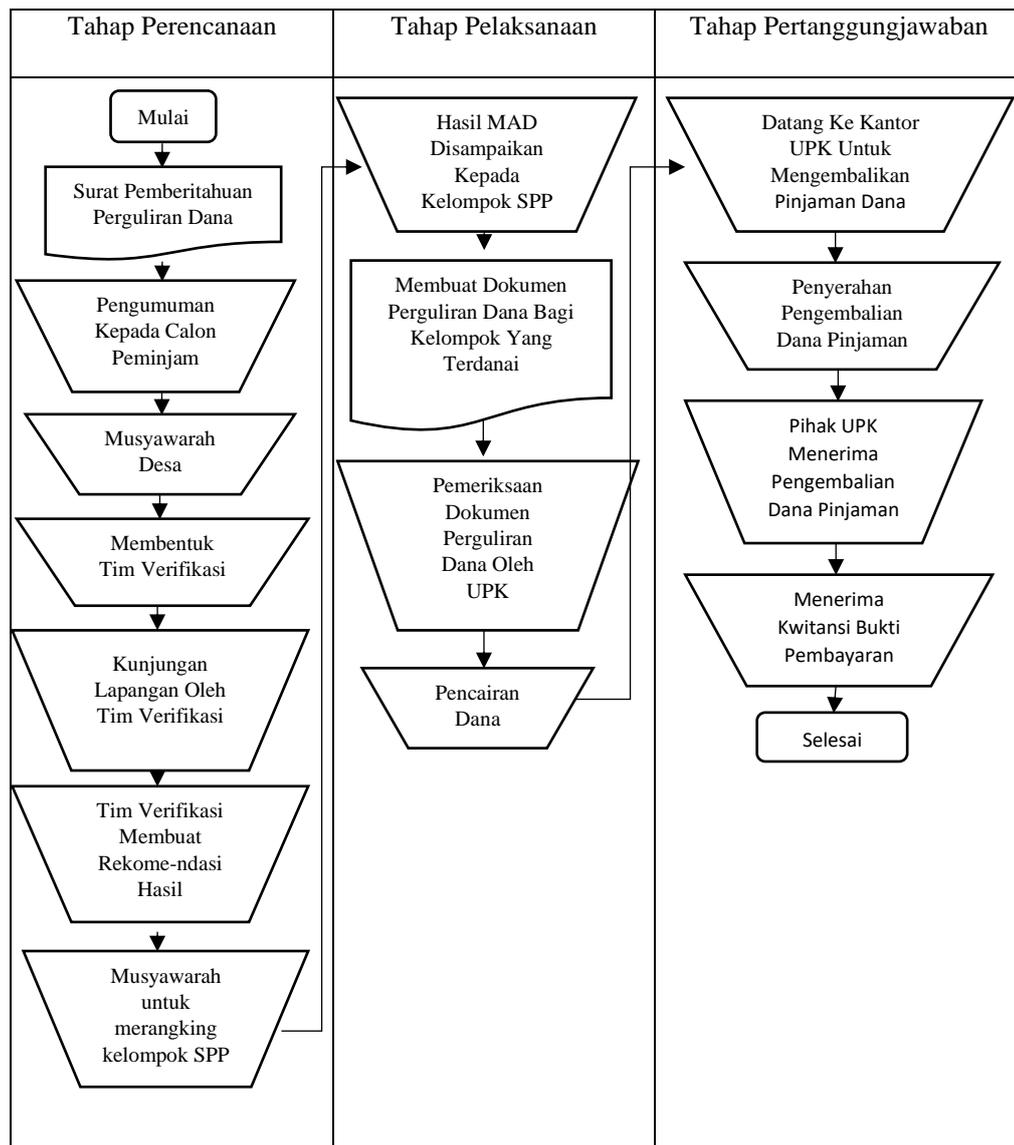
Gambar 1. Prosedur Pengelolaan Dana Bergulir pada UPK Kecamatan Tugu

Sumber : UPK Kecamatan Tugu (2022)

Prosedur pengelolaan dana bergulir pada UPK Kecamatan Tugu dimulai dari syarat dan kriteria yang harus dipenuhi misalnya peminjam harus warga Kecamatan Tugu, tidak boleh memiliki pekerjaan PNS, batas pinjaman bagi tiap orang Rp 5.000.000, dan syarat-syarat lain yang harus dipenuhi. Setelah syarat-syarat sudah terpenuhi selanjutnya tahap pengajuan proposal oleh peminjam dengan mencantumkan beberapa hal yaitu berita acara pembentukan kelompok, profil kelompok, surat pernyataan pengajuan pinjaman, fotocopy ktp, blangko pengajuan pinjaman, dan berita acara. Selanjutnya pihak UPK Kecamatan Tugu melakukan tahap pemeriksaan pinjaman dengan memeriksa proposal pinjaman yang telah dikumpulkan. Lalu melalui tim verifikasi melakukan kunjungan langsung ke lapangan untuk mengetahui latar belakang peminjam. Selanjutnya melakukan keputusan pendanaan melalui forum musyawarah. Setelah musyawarah selesai selanjutnya diberikan pengumuman kelompok mana yang ditolak maupun yang diterima. Untuk kelompok yang diterima selanjutnya dilakukan pencairan pinjaman

dengan seluruh anggota kelompok menandatangani surat perjanjian. Selanjutnya anggota kelompok menerima dana pinjaman dengan bukti kwitansi.

2. Analisis Mekanisme Pengelolaan Dana Bergulir Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Tugu.



Gambar 2. Mekanisme Pengelolaan Dana Bergulir Pada UPK Kecamatan Tugu

Sumber : UPK Kecamatan Tugu (2022)

Mekanisme pengelolaan dana bergulir pada UPK Kecamatan Tugu terdiri tiga tahap yaitu tahap perencanaan dengan memberikan pengumuman melalui forum di desa lalu diadakan musyawarah desa. Selanjutnya tim verifikasi melakukan kunjungan lapangan dan memberikan rekomendasi hasil untuk

Musyawarah Antar Desa (MAD) sehingga pada musyawarah itu dapat merangking kelompok yang benar-benar membutuhkan dana. Pada tahap pelaksanaan hasil dari rapat MAD disampaikan kepada kelompok SPP. Untuk kelompok yang terdanei membuat dokumen perguliran dana dengan waktu maksimal 14 hari dan diperiksa kelengkapannya oleh pihak UPK dan menyiapkan kwitansi untuk proses pencairan dana. Pada tahap pertanggungjawaban Setiap anggota dapat melakukan angsuran secara langsung kepada ketua kelompok masing-masing yang nantinya ketua kelompok yang akan menyetorkan angsuran pinjaman ke kantor UPK Kecamatan Tugu. Pihak UPK menerima pengembalian dana pinjaman disertai bukti pembayaran berupa kwitansi untuk peminjam dana.

3. Analisis Kinerja Keuangan Pada UPK Kecamatan Tugu

a. Rasio Pendapatan

Tabel 1. Perhitungan Rasio Pendapatan Pada UPK Kecamatan Tugu Tahun 2019-2021

Tahun	Total Pendapatan (a)	Rata-Rata Saldo Pinjaman (b)	Rasio Pendapatan $\frac{a}{b} \times 100\%$	Kategori
2019	Rp. 361.492.837	Rp. 1.887.382.500	19 %	Kurang Baik
2020	Rp. 381.439.833	Rp. 1.849.338.000	21 %	Cukup Baik
2021	Rp. 305.086.821	Rp. 1.861.295.000	16 %	Kurang Baik

Sumber : Data Diolah Tahun (2022)

b. Rasio Biaya

Tabel 2. Perhitungan Rasio Biaya Pada UPK Kecamatan Tugu Tahun 2019-2021

Tahun	Total Biaya (a)	Rata-Rata Saldo Pinjaman (b)	Rasio Biaya $\frac{a}{b} \times 100\%$	Kategori
2019	Rp. 151.754.693	Rp.1.887.382.500	8 %	Baik
2020	Rp. 164.296.267	Rp.1.849.338.000	9 %	Baik
2021	Rp. 163.515.754	Rp.1.861.295.000	9 %	Baik

Sumber : Data Diolah Tahun (2022)

c. Rasio Laba / Surplus

Tabel 3. Perhitungan Rasio Laba / Surplus Pada UPK Kecamatan Tugu Tahun 2019-2021

Tahun	Lab Bersih (a)	Rata-Rata Saldo Pinjaman (b)	Rasio Laba / Surplus $\frac{a}{b} \times 100\%$	Kategori
2019	Rp.209.738.144	Rp.1.887.382.500	11 %	Cukup Baik
2020	Rp. 217.143.566	Rp.1.849.338.000	12 %	Cukup Baik

2021	Rp. 141.571.067	Rp.1.861.295.000	8 %	Kurang Baik
-------------	--------------------	------------------	-----	-------------

Sumber : Data Diolah Tahun (2022)

d. Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana

Tabel 4. Perhitungan Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana Pada UPK Kecamatan Tugu Tahun 2019-2021

Tahun	Nilai Buku Inventaris (a)	Laba Operasional (b)	Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana $\frac{a}{b} \times 100\%$	Kategori
2019	Rp. 1.250.000	Rp. 209.738.144	0,6 %	Baik
2020	Rp. 3.130.000	Rp. 217.143.566	1 %	Baik
2021	Rp. 5.150.000	Rp. 141.571.067	4 %	Baik

Sumber : Data Diolah Tahun (2022)

e. Rasio Resiko Pinjaman

Tabel 5. Perhitungan Rasio Resiko Pinjaman Pada UPK Kecamatan Tugu Tahun 2019-2021

Tahun	Resiko Pinjaman (a)	Total Pendapatan (b)	Rasio Resiko Pinjaman $\frac{a}{b} \times 100\%$	Kategori
2019	Rp. 155.754.500	Rp. 361.492.837	43 %	Cukup Baik
2020	Rp. 176.240.000	Rp. 381.439.833	46 %	Cukup Baik
2021	Rp. 166.795.000	Rp. 305.086.821	55 %	Kurang Baik

Sumber : Data Diolah Tahun (2022)

Tabel 6. Hasil Perbandingan Kinerja Keuangan pada UPK Kecamatan Tugu Selama Tiga Tahun dari Tahun 2019-2021

No	Keterangan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Rasio Pendapatan	19%	21%	16%
2.	Rasio Biaya	8%	9%	9%
3.	Rasio Laba / Surplus	11%	12%	8%
4.	Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana	0,6%	1%	4%
5.	Rasio Resiko Pinjaman	43%	46%	55%

Sumber : Data Diolah Tahun (2022)

4. Analisis Kolektibilitas Kredit Bermasalah Pada UPK Kecamatan Tugu
Tabel 7. Perhitungan Rasio NPL UPK Kecamatan Tugu Tahun 2019 – 2021

No	Tahun	Kredit	Total Kredit	Rasio NPL	Kategori
		Bermasalah (a)	(b)	$\frac{a}{b} \times 100\%$	
1.	Tahun 2019	Rp. 155.754.500	Rp.1.867.382.500	8%	Kurang Sehat
2.	Tahun 2020	Rp. 176.240.000	Rp.1.849.338.000	9,5%	Kurang Sehat
3.	Tahun 2021	Rp. 166.795.000	Rp.1.861.295.000	9%	Kurang Sehat

Sumber : Data Diolah Tahun (2022)

5. Analisis Upaya Meminimalisir Kredit Macet Pada UPK Kecamatan Tugu

Upaya-upaya yang sudah dilakukan UPK dalam meminimalisir kredit macet adalah dengan memperkecil angsuran perbulannya sehingga menyebabkan jangka waktu pengembalian menjadi lebih lama. UPK Kecamatan Tugu juga sudah melakukan langkah penundaan pembayaran pokok pinjaman dengan syarat bunganya tetap harus dibayar seperti biasa yaitu per bulan. Diperlukan upaya lain agar kredit macet dapat segera teratasi yaitu dengan melakukan :

- a. *Rescheduling* (penjadwalan kembali)
 - a. Seperti angsuran per bulan diubah menjadi angsuran triwulan.
 - b. Melakukan kombinasi dengan mengurangi besarnya angsuran pokok dengan perubahan jadwal angsuran.
- b. *Reconditioning* (persyaratan kembali)
 - a. Penundaan pembayaran bunga tapi pokok pinjamannya tetap harus dibayar.
 - b. Penurunan suku bunga
- c. *Restructuring* (penataan kembali).
- d. Kombinasi dari ketiga jenis strategi yaitu *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*.
- e. Melakukan penagihan secara langsung dan bekerja sama dengan anggota dalam satu kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP).
- f. Melakukan penagihan bersama kreditur yang lain.
- g. Penyelesaian kredit bermasalah melalui proses pengadilan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui pembahasan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prosedur perguliran dana pada UPK Kecamatan telah sesuai dengan petunjuk operasional perguliran dana dari PNPM Mandiri Perdesaan. Dalam pelaksanaan di lapangan tahapan program perguliran dana telah dilaksanakan oleh UPK Kecamatan Tugu secara baik.
2. Mekanisme pengelolaan dana bergulir pada UPK Kecamatan Tugu sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sesuai dengan Petunjuk Teknis PNPM

- Mandiri Perdesaan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban.
3. Berdasarkan perhitungan rasio tahun 2019-2021 pengelolaan pendapatannya berada dalam kondisi kurang baik, pengelolaan biayanya berada dalam kondisi baik, pengelolaan laba selama 3 tahun menunjukkan penurunan pada tahun 2021 yang berarti kurang efektifnya pengelolaan laba, pengelolaan dana untuk pembelian inventaris sudah efektif dikarenakan pembelian inventaris tidak terlalu besar. Untuk rasio risiko pinjaman menunjukkan pinjaman yang beresiko semakin meningkat dikarenakan terjadi penunggakan pengembalian pinjaman yang lumayan besar.
 4. Perhitungan rasio NPL selama tiga tahun menunjukkan angka rasio diatas 5% berarti kredit bermasalah dalam kondisi tidak sehat, dikarenakan terlalu banyaknya pinjaman yang menunggak.
 5. Upaya-upaya untuk meminimalisir kredit macet yang sudah dilakukan UPK masih tergolong kurang diperlukan upaya tambahan dengan strategi *Rescheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring*. Kombinasi *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*. Melakukan penagihan secara langsung. Melakukan penagihan bersama kreditur yang lain. Langkah terakhir yang dapat dilakukan yaitu penyelesaian kredit bermasalah melalui proses pengadilan.

Saran

1. Bagi UPK Kecamatan Tugu disarankan untuk lebih melakukan pengecekan terkait calon peminjam dana bergulir dan meningkatkan pengelolaan dana bergulir mempromosikan pinjaman dana bergulir kepada seluruh masyarakat Kecamatan Tugu meningkatkan strategi dalam menyelesaikan kredit macet yang terjadi agar pengelolaan dana bergulir dapat berjalan kembali dengan baik.
2. Bagi kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) disarankan untuk lebih bertanggung jawab terhadap pengembalian pinjaman dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S., Ludigdo, U., & Mulawarman, A. D. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bergulir Pada UPK-G. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6(2), 130. <https://doi.org/10.25273/jap.v6i2.1537>
- Andini, A. E. (2019). *Analisis Pengelolaan Dana Bergulir Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Untuk Meminimalisir Kredit Macet Pada PNPM Mandiri Perdesaan*. 138.
- Hajar, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Rambah Samo. *Jurnal Mahasiswa Prodi Akuntansi UPP*, 2(2), 109030. <https://www.neliti.com/id/publications/109030/>
- Irastina, N. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Kabupaten Purbalingga Periode Tahun 2009-2012*. 15.

- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis* (Bernadine (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Larasati, R. D., & Sambharkreshna, Y. (2016). Analisis Pengelolaan Dana Bergulir Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Untuk Meminimalkan Kredit Macet Pada PNPM Mandiri Perdesaan (Studi Kasus Pada UPK Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar). *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, Vol. 5 No.(0342), 35–49.
- Nurkhofifah, Abdul Rozak, D., & Apip, M. (2019). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Akuntapedia*, 1(1), 30–41. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/akuntapedia/index>
- Ratnawati, Y., & Awalina, P. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Lembaga Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v1i1.1062>
- Subagyo, A. (2015). *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (D. I. S. S.Pd (ed.); 1st ed.). ALFABETA.